

## **STUDI TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI DALAM MENUNJANG KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DESA MARA SATU KECAMATAN TANJUNG PALAS BARAT KABUPATEN BULUNGAN**

**Marsianus Feri<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

Desa Mara Satu merupakan desa yang berada dilingkup Kabupaten Bulungan dan berada diwilayah Kecamatan Tanjung Palas Barat yang melaksanakan Program PNPM Mandiri, masyarakat di desa ini dapat digolongkan sebagai masyarakat miskin dan belum sejahtera dapat dilihat dari beberapa permasalahan antara lain segi ekonomi, tingkat pendidikan, pembangunan atau infrastruktur yang masih sangat tertinggal. Oleh karena itu dari segala permasalahan yang ada sangat erat kaitannya dengan Impelementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu.

Metodelogi dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian Implementasi Program PNPM Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu meliputi kegiatan di bidang fisik dan kegiatan di bidang non fisik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan di dukung dengan data sekunder yang ada. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, maupun foto dan pedoman wawancara (*interview guide*). Data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa implementasi program PNPM Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan di Desa Mara Satu yang meliputi kegiatan di bidang fisik dan kegiatan non fisik telah dilaksanakan serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam implementasi Program PNPM Mandiri ini adalah faktor cuaca yang kurang menentu (hujan), dan kurangnya anggaran dana yang diberikan pemerintah.

**Kata Kunci : Impelementasi, Pemberdayaan, Miskin, dan Sejahtera**

---

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : marsianusferi@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Sejak awal kemerdekaan, sebenarnya bangsa Indonesia telah mempunyai tujuan besar terhadap terciptanya masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, sebagaimana termuat dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pada alinea keempat yang menyatakan : “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Namun pemerintah menyadari masih terjadi kesenjangan antara pencapaian dan sarana dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini terbukti berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin per Maret 2013 mencapai 28,07 juta atau 11,37 persen dari total penduduk Indonesia. Dari angka tersebut jumlah kemiskinan masih sangat besar.

Sehingga memicu pemerintah untuk berupa keras mengetaskan kemiskinan, beberapa program-program penanggulangan kemiskinan diterapkan di masyarakat diantaranya pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sejak tahun 2007. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal.

PNPM Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri merupakan pengembangan dari program pengembangan kecamatan (PKK) sebagai dasar pemberdayaan masyarakat. ( Sumber : Pedoman PNPM Mandiri).

Dalam PNPM Mandiri seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahap kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan prioritas di desa masing-masing hingga pelaksanaan dan pemeliharannya. Desa Mara Satu merupakan Desa yang berada dilingkup Kabupaten Bulungan dan berada diwilayah Kecamatan Tanjung Palas Barat, yang melaksanakan program PNPM Mandiri.

Masyarakat Desa Mara Satu dapat digolongkan sebagai masyarakat yang miskin dan belum sejahtera dapat dilihat dari beberapa permasalahan dari segi ekonomi masyarakat yang berada di Desa Mara Satu rata-rata bermata pencaharian sebagai seorang petani, sehingga pendapatan yang diterima oleh seorang petani tidak tetap atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga mempersulit mereka untuk membiayai kebutuhan rumah tangga serta biaya pendidikan anak-anak mereka. Tingkat Pendidikan masyarakat yang relatif rendah, karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan tenaga pengajar yang dirasa sangat berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang ada disana. Pembangunan atau infrastuktur desa masih sangat tertinggal.

Sesuai dengan keadaan masyarakat yang tergolong miskin maka Desa Mara Satu berupaya dan bertekad untuk mengurangi permasalahan kemiskinan yang ada di Desa Mara Satu melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut di Desa Mara Satu, hal ini mengisyaratkan bahwa para pengambil keputusan pada berbagai tingkat pemerintah, pelaksana ditingkat lapangan, masyarakat dan berbagai pihak lainnya yang terkait dalam program-program pemberdayaan harus saling berpartisipasi dan bekerjasama merumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantaun dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek upaya penanggulangan kemiskinan.

Kunci keberhasilan PNPM Mandiri terletak pada partisipasi masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, namun pada kenyataannya keberhasilan itu tidak mudah dicapai seperti membalikkan telapak tangan. Untuk memberikan penyadaran masyarakat dengan penuh ragam dan karakternya, maka dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu terdapat kendala dan masalahnya masih rendahnya pelaksanaan PNPM

Mandiri. Dari hasil pengamatan penulis di Desa Mara Satu, Hal ini terbukti pada faktor-faktor yaitu :

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang ada di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.
- b. Serta masih kurangnya pasrtisiasi masyarakat terhadap Program Nasional Pemerdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Mara Satu.
- c. Masyarakat tidak memiliki banyak waktu kecuali diluar jam kerja dalam sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Segala permasalahan yang ada sangat erat kaitannya dengan Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Dalam hal ini melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang merupakan media pembelajaran dan pengembangan prilaku pembangunan serta media mewujudkan masyarakat sebagai penggagas dalam sebuah kegiatan pembangunan dengan memberikan wewenang dan kepercayaan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kebutuhannya serta menyediakan dukungan lingkungan yang kondisif untuk memujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan mereka sendiri.

Oleh karena itu dari permasalahan yang ada diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Studi tentang Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan”.

### ***Rumusan Masalah***

Rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penuis adalah “Bagaimanakah Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan”?

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Linton dalam Abulsyani (1992:31) juga mengemukakan bahwa masyarakat adalah “setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”.

Menurut Adisasmita (2006:35) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih afektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan atau *input*(SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, teknologi), (b) dari aspek proses (pelaksanaan, *monitiring* dan pengawasan), (c) dari aspek keluaran dan *auput* (pencapaian sasaran, afektivitas dan efesien).

Edi Suhato (2004:23) pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembagunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) ; *pertama*, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendakdan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalahmasalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

David Cox (dalam Edy Suharto 2006:132) membagi kemiskinan kedalam berbagai dimensi, yaitu :

- a. Kemiskinan yag diakibatkan globalisasi. Globalisasi menghasilkan menang atau kalah. Pemenang umumnya adalah negara-negara maju. Sedangkan negara-negara berkembang seringkali terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi.
- b. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Kemiskinan subsisten (kemiskinan akibat rendahnnya pembangunan), kemiskinan pedesaan, kemiskinan perkotaan (kemiskinan yang disebabkan oleh hakekat dan kecepatan pertumbuhan perkotaan).
- c. Kemiskinan sosial. Kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas.

d. Kemiskinan konsekuensi. Kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain faktor eksternal di luar si miskin, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

Kemiskinan yang dialami individu atau rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari pencapaian tingkat kesejahteraannya. Adanya kemiskinan dalam suatu masyarakat merupakan tanda dari tidak tercapainya kesejahteraan individu atau rumah tangga.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan tersebut ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, yaitu (Zastrow, 2000;237) :

1. Pendekatan Absolut, pendekatan ini melihat pada batas minimum yang harus dimiliki untuk mencapai kebutuhan minimum suatu keluarga. Suatu keluarga dikatakan miskin bila tidak mempunyai penghasilan atau tidak mencapai batas minimum yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Melalui pendekatan ini akan dapat diketahui jumlah keluarga miskin. Dengan batas minimum yang sama maka akan dapat diperbandingkan satu daerah dengan daerah lainnya. Kelemahan pendekatan ini adalah pada kenyataan bahwa kebutuhan setiap keluarga tidak akan sama, karena tergantung pada waktu dan tempat. Kemiskinan sangat terkait dengan kondisi-kondisi dimasyarakatnya. Namun demikian pendekatan ini masih banyak digunakan terutama terkait dengan perbandingan jumlah penduduk miskin.
2. Pendekatan Relatif, pendekatan ini membandingkan antara pendapatanseseorang atau rumah tangga dengan rata-rata pendapatan populasi. Pendekatan ini lebih melihat pada ketidakseimbangan pendapatan. Selama ketidakseimbangan pendapatan ada maka kemiskinan akan tetap ada. Pendekatan ini sudah mengakomodasi bahwa kemiskinan tidak akan sama di semua tempat, namun pendekatan ini justru tidak dapat menunjukkan seberapa buruk atau seberapa baik orang mendistribusikan pendapatan dalam kehidupan nyata.
3. Pendekatan Kebutuhan Dasar, pendekatan yang dikemukakan oleh Townsend menekankan pada dua unsur penting, (eksiklopedi ilmu-ilmu sosial, 2000), Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa kemiskinan mempunyai banyak dimensi yang seringkali berkaitan. Pendidikan dan keterlampiran yang rendah menyebabkan sulitnya memperoleh pekerjaan atau tidak produktif, dan akibatnya tidak dapat memperoleh penghasilan yang cukup yang kemudian melahirkan generasi berikutnya yang serba kekurangan dan tetap miskin, yang mana perlu pihak eksternal untuk memberdayakan agar dapat melakukan trobosan keluar dari lingkaran kemiskinan.

### ***Definisi Konseptual***

Definisi konseptual merupakan tahapan dalam memberikan batasan dalam suatu istilah atau konsep yang perlu dalam penelitian ini. Pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah penulis dalam pemahaman dan juga untuk membatasi ruang lingkup penulisan.

- a. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.
- b. Pemberdayaan adalah membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau kekuatan.
- c. Miskin adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, dan kebutuhan sosial yang diperlukan penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang layak.
- d. Sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

### ***Fokus Penelitian***

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan bertitik tolak pada referensi diatas, maka diperoleh fokus penelitian yang penulis tetapkan agar dapat memberikan batasan studi pada fokus penelitian yang akan diteliti, sehingga fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah : Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan meliputi kegiatan di bidang fisik, meliputi pembangunan sekolah, pembangunan posyandu, pembangunan jembatan, pembuatan drainase, pembangunan dermaga dan

kegiatan di bidang non fisik yaitu Penambahan Permodalan/Pinjaman Dana Bergulir

**Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial. Dalam usaha memperoleh data yang akan menunjang penelitian ini maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

**Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dari pengertian diatas dapat dibagi menjadi dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain data primer dan data sekunder

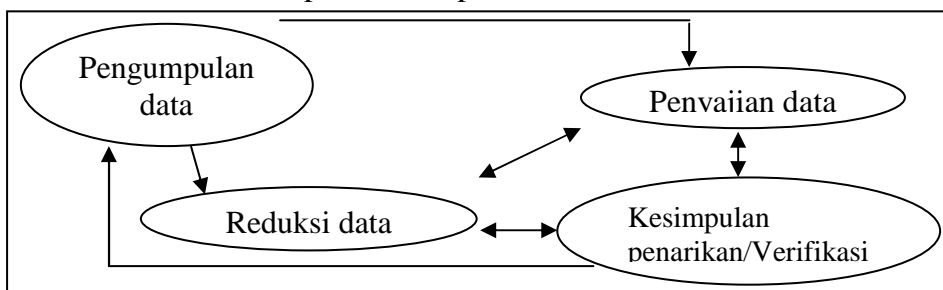
**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, informasi maupun konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah kepustakaan dan penelitian lapangan (Observasi, wawancara dan dokumen).

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif. Milles dan A. Michael Huberman (dalam Sugiyono 2007:20) mengatakan bahwa analisis kualitatif terdiri dari 4 komponen, antara lain : pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi) data, penyajian data. penarikan kesimpulan (verifikasi).

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber : Miles A. Michael Haberman (2007: 20)



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umumdaerah Penelitian***

Desa Mara Satu merupakan satu kesatuan masyarakat desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dengan luas wilayahnya 343,87 Km<sup>2</sup> dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-berbukit, dan 35% daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian serta dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan.

### **Keadaan Sosial**

Desa Mara satu memiliki jumlah penduduknya secara keseluruhan sebesar 2.312 jiwa, dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 1.286 orang, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.026 orang. Di Desa Mara satu terbagi dalam 2 (dua) wilayah dusun dan 9 RT dengan jumlah kepala keluarga secara keseluruhan sekitar 537 kepala keluarga. Data ini berdasarkan monografi Desa Mara Satu yang terakhir yaitu bulan Juli-Desember 2013.

Adapun sebagian besar penduduk Desa Mara Satu beragama Kristen 1662 orang, dan yang beragama Katolik 500 orang, sedangkan yang beragama islam sebanyak 50 orang. Selain itu bila dilihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat RT dan kepemilikan hewan ternak.

### **Tingkat Pendidikan dan Mata Pencarian**

Keadaan penduduk di Desa Mara Satu menurut tingkat pendidikan terdiri dari Pra Sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi atau Universitas/jenjang Sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Mara Satu diketahui bahwa tingkat pendidikan SD adalah yang paling tinggi yakni 423 orang, kemudian SLTP sejumlah 175 orang, dan SLTA sejumlah 134 orang, sedangkan yang terendah adalah Sarjana sejumlah 125 orang.

Mengenai jumlah penduduk menurut mata pencarian yang berada di wilayah Desa Mara Satu sebagian besar adalah petani 2.059 jiwa, pedagang 130, dan PNS 87. Wiraswasta 36.

### **Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu**

Di dalam pedoman umum PNPM Mandiri menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun

berkelompok, dalam upaya peningkatan kualitas hidup kemandirian, dan kesejahteraannya. Dan dalam pelaksanaan PNPM Mandiri di tingkat desa yang paling berperan adalah Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) oleh karena itu dalam penelitian ini dijadikan sebagai *key informan*, sementara informan lainnya adalah Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), sekretaris desa, ketua-ketua RT, serta masyarakat desa.

Oleh karena itu berikut ini dipaparkan penyajian data lewat hasil wawancara penulis di lapangan guna menggali dan mengidentifikasi sampai sejauh mana PNPM Mandiri merealisasikan beberapa bidang program dalam PNPM Mandiri di Desa Mara Satu.

### **Kegiatan di Bidang Fisik**

#### **Pembangunan Sekolah**

Salah satu program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu adalah pembangunan sekolah Paud. Pembangunan sekolah di Desa Mara Satu merupakan pembangunan fisik yang diusulkan masyarakat melalui PNPM Mandiri di bidang pendidikan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan *key informan* Bapak Iban Tusau selaku Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) bagian kesejahteraan masyarakat di Desa Mara Satu menjelaskan bahwa :

“Pembangunan sarana pendidikan merupakan usulan dari masyarakat Desa Mara Satu karena selama ini anak-anak di Desa tidak pernah mengenyam pendidikan anak usia dini (PAUD). dan selalu memulai pendidikan mereka melalui sekolah dasar (SD). Sehingga diusulkan pembagunan sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui program PNPM Mandiri secara permanen. Dalam pembangunan ini masyarakat sangat antusias mengikuti dan secara aktif dalam pembangunan. Dan diharapkan dengan adanya pembagunan sarana pendidikan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya suatu pendidikan.” (Wawancara, tanggal 22 Desember 2013).

#### ***Pembangunan Posyandu***

Berdasarkan pedoman umum PNPM Mandiri menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup kemandirian, dan kesejahteraannya.

Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada *key informan* dan informan seputar program pembagunan posyandu di Desa Mara Satu.

Bapak Iban Tusau selaku Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) bagian kesejahteraan Masyarakat di Desa Mara Satu menjelaskan bahwa :

“Latarbelakang program pembuatan posyandu di Desa Mara Satu ini adalah selama ini kegiatan posyandu masih dilakukan dibalai desa, karena belum adanya gedung posyandu yang permanen di desa. Sehingga direncanakanlah dibuat gedung posyandu secara permanen yang dapat digunakan selamanya untuk kegiatan posyandu. Yang mana dalam kegiatan pembangunan posyandu masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi dalam membangun, dan diharapkan dengan adanya pembangunan posyandu ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu kesahatan” (Wawancara, tanggal 6 Januari 2014).

### ***Pembangunan Jembatan***

Salah satu fasilitas dan sarana penunjang yang utama dalam kehidupan masyarakat adalah adanya infrastruktur atau akses yang memadai seperti jembatan penghubung antar warga masyarakat, guna melancarkan segala tata kehidupan masyarakatnya.

Berikut beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan jembatan penghubung antar warga, oleh PNPM Mandiri di Desa Mara Satu.

Dijelaskan oleh Bapak Iban Tusau Selaku Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) bagian kesejahteraan masyarakat di Desa Mara Satu yang merupakan *key informan* dalam penelitian ini, bahwa :

“Program pembangunan jembatan ini dilaksanakan di wilayah antar dusun kenarai dan dusun kebai perbatasan RT 04 dan RT 05 Desa Mara Satu yang memang sudah sangat memprihatinkan, jika dilewati oleh masyarakat jembatan nya terasa goyang dan sudah tak layak untuk dilewati. Sehingga sangat mengganggu aktivitas masyarakat bila ingin berpergian.” (Wawancara, tanggal 21 Desember 2013).

### ***Pembuatan Drainase***

Pembuatan Drainase merupakan salah satu program dari PNPM Mandiri yang diusulkan oleh masyarakat di Desa Mara Satu. Agar terciptanya

lingkungan yang lestari dan indah. Dengan lingkungan yang indah dan lestari masyarakat akan merasa nyaman, aman dan sejahtera.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tiwi Ulang selaku sekretaris Desa Mara Satu.

“Dengan adanya program PNPM Mandiri ini warga masyarakat Desa Mara Satu menyambut dengan baik dan mengusulkan agar dibuatkan drainase. Alasan utama pembuatan drainase adalah saat hujan sering terjadi banjir karena tidak adanya saluran pembuangan air”. (Wawancara, tanggal 11 Januari 2014).

### **Pembangunan Dermaga**

Salah satunya dengan pembangunan dermaga. Pembangunan dermaga ini merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun daerahnya serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Berikut disajikan hasil wawancara kepada informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Iban Tusau selaku Sekretaris Desa Mara Satu, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembangunan dermaga ini merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun daerahnya serta pembangunan dermaga ini juga merupakan usulan dari masyarakat karena selama ini dermaga yang lama sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi sehingga melalui program PNPM Mandiri ini diusulkan lah pembangunan dermaga desa yang baru dan diharapkan dengan adanya dermaga yang baru ini masyarakat dapat mempergunakannya sebaik mungkin serta dapat menjaganya dengan baik”. (Wawancara, tanggal 19 Januari 2014).

### ***Kegiatan di Bidang Non Fisik***

#### ***Penambahan Permodalan/Pinjaman Dana Bergulir***

Program penambahan permodalan/pinjaman dana bergulir merupakan program di bidang non fisik dari PNPM Mandiri di Desa Mara Satu, juga merupakan program salah satu program yang disebut dengan simpan pinjam untuk perempuan (SPP). Bagi warga masyarakat untuk mengembangkan diri dengan usaha mandiri dan dapat membantu perekonomian keluarga melalui dana yang dipinjamkan.

Berikut ini penjelasan Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) bagian kesejahteraan masyarakat Bapak Iban Tusau, sekaligus sebagai pelaksana teknis program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu.

“Program pinjaman dana bergulir atau simpan pinjam ini salah satu program yang sangat diminati oleh warga masyarakat. Namun untuk dapat melakukan pinjaman melalui PNPM Mandiri mempunyai persyaratan yaitu harus mempunyai kelompok beranggotakan minimal 5 orang, dan setiap kelompok harus memiliki jenis usaha yang sedang berjalan. Dan bagi kelompok yang akan di danai harus menyerahkan fotocopy ktp dan foto ukuran 5R untuk setiap anggotanya serta menandatangani surat perjanjian yang telah disepakati bersama dan surat pemberian bantuan. Serta diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu perekonomian keluarga yang ada di desa”. (Wawancara, tanggal 20 Januari 2014).

Berikut ini tanggapan yang diberikan oleh salah satu warga masyarakat (Ibu Murni Said) yang menjadi anggota peminjam dana bergulir, dan sehari-hari bekerja sebagai penjual sayur keliling desa :

“Program pinjaman dan bergulir ini sangat membantu kami sebagai warga masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan dapat membantu perekonomian keluarga kami melalui pinjaman ini. Dan sistem pengembaliannya juga sangat mudah dan tidak memberatkan kami sebagai peminjam dana. Usaha saya kini mulai berkembang, dengan pemberian pinjaman dana ini saya dapat menjual sayur saya keluar dari desa yaitu menjual sayur ke daerah tanjung selor dan tarakan, sehingga penghasilan saya kini mulai meningkat dan sangat membantu keluarga saya terutama pada segi ekonomi”. (Wawancara, tanggal 20 Januari 2014).

### **Hambatan Dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak akan lepas dari hambatan-hambatan. Oleh karena itu dalam penelitian ini maka penulis coba untuk mengidentifikasi hal tersebut.

Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yohanes

Uyo' selaku coordinator pelaksanaan teknis program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu, menjelaskan bahwa :

“Hambatan dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri di desa ini adalah berbagai hambatan yang terjadi, yaitu dari partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam ikut serta dalam pembangunan, dan selalu mementingkan pekerjaan masing-masing, serta faktor cuaca yang kurang mendukung dalam pelaksanaan pembangunan sehingga kerap kali pembangunan menjadi terlambat, selain itu juga pada segi kegiatan ekonomi hambatan yang terjadi adalah keterbatasan dana dari pusat serta masih ada kelompok yang terlambat mengembalikan pinjaman, sehingga membuat sebagian kelompok harus menunggu giliran karena keterbatasan dana dan lambatnya pengembalian dana dari peminjam terdahulu”. (Wawancara, tanggal 21 Januari 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa begitu banyak faktor yang menjadi hambatan dalam Implementasi Program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat, lambatnya pengembalian modal pinjaman bergulir serta anggaran dana dari pusat yang terbatas. Sehingga banyak warga masyarakat yang belum tersentuh.

### **Hambatan-Hambatan dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.**

Adapun yang menjadi kendala dan hambatan dalam Implementasi Program PNPM Mandiri di Desa Mara Satu antara lain adalah (a) masih ada saja masyarakat yang tidak mau ikut secara aktif dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa. (b) faktor cuaca juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan yang ada di desa, sehingga seringkali menjadi keterkendala hal ini dapat terlihat pada pembuatan drainase. (c) anggaran dana yang kurang, hal ini bisa terlihat pada program penambahan permodalan/pinjaman dana bergulir yang di laksanakan di desa mara satu begitu banyak warga masyarakat berminat mendaftarkan kelompoknya agar mendapat menerima bantuan atau pinjaman namun harus dibatasi karena dana yang terbatas, sehingga banyak warga masyarakat yang harus menunggu giliran berikutnya, selain keterbatasan dana lambatnya pengembalian pinjaman juga menjadi kendala dalam program ini.

Oleh karena itu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Mara Satu perlu suatu sosialisasi mengenai pelaksanaan program yang ada serta mekanisme kebijakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan serta melibatkan

masyarakat, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan evaluasi agar masyarakat ikut aktif serta berpartisipasi dalam program tersebut sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek agar mampu meningkatkan kepedulian dan kesatuan serta solidaritas sosial untuk bahu-membahu dan bersatu-padu menanggulangi kemiskinan dan dapat merasakan kesejahteraan.

### ***PENUTUP***

#### *Kesimpulan:*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Edi Suhato (2004:23) mengemukakan konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Maka Desa Mara Satu telah melaksanakan beberapa pembangunan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Di dalam pembangun yang dilaksanakan masyarakat tidak dijadikan objek tetapi merupakan subjek dari pembangunan yang ada.

Pendekatan yang dilakukan oleh Program PNPM Mandiri untuk mensejahterakan masyarakat miskin adalah pendekatan kebutuhan dasar. Seperti kita ketahui orang atau masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Miskin merupakan kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, dan kebutuhan sosial yang diperlukan penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang layak.

Oleh karena itu Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menunjang Kesejahteraan Sosial di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan telah dilaksanakan, baik dari kegiatan di bidang fisik yaitu pembangunan sekolah, posyandu, jembatan, pembuatan drainase, pembangunan dermaga. kegiatan di bidang non fisik yaitu penambahan permodalan/pinjam dana bergulir, yang dirasakan manfaatnya sehingga masyarakat miskin dan kurang beruntung dapat di berdayakan serta dapat merasakan kesejahteraan karena dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan dapat meningkatkan perekonomian mereka melalui program penambahan permodalan dan dapat merasakan pendidikan dan kesehatan yang layak serta rasa aman dan nyaman.

Hasil dari Impelementasi PNPM Mandiri di Desa Mara Satu Kurang melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga

pemantauan evaluasi, hal ini menyebabkan hasil laporan yang kurang transparan program apa saja yang telah terealisasikan.

**Saran:**

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana diutarakan diatas, maka penulis berupaya memberikan masukan ataupun saran guna perbaikan Implementasi Program PNPM Mandiri :

1. Perlunya suatu laporan hasil dari Implementasi Program PNPM Mandiri agar dapat diketahui secara transparan apa saja program yang telah terealisasikan.
2. Perlunya suatu usulan berkelanjutan melalui PNPM Mandiri, pemberdayaan masyarakat tidak hanya melalui kegiatan di bidang pembnagunan dan ekonomi saja, tetapi diharapkan melaksanakan program-program yang belum terlaksana seperti :
  - a. Di bidang sosial misalnya perlunya suatu keterampilan, beasiswa bagi anak-anak kurang mampu.
  - b. Harus adanya suatu pembinaan dari pemerintah untuk kegiatan di bidang non fisik yaitu penambahan permodalan/pinjaman dana bergulir.
3. Perlu dirumuskan kembali mekanisme implementasi program PNPM Mandiri yang berbasis pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan evaluasi.

**Daftar Pustaka**

- Abdul Wahab, Solichin (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Adissmita, Raharjo, 2006. *Pembangunan Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jamasy, Owin, 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta : Belantika.
- Suharto, Edi, Ph. D, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, Rafika Aditama, Jakarta: 2005.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.